

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai media utama dalam penyampaian gagasan, perasaan, serta informasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dengan aktivitas komunikasi. Apalagi manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya (Pandaleke dkk., 2020). Melalui proses komunikasi, interaksi antar individu dapat terjalin secara efektif, sehingga mendukung terwujudnya kerja sama dan pemahaman bersama. Komunikasi menjadi fondasi esensial dalam setiap interaksi manusia, baik pada level individu, organisasi, maupun masyarakat luas.

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *communication*, dan bersumber dari kata Latin *communicare* dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal (Didik, 2021). Jadi komunikasi dapat dikatakan berlangsung apabila terdapat makna dari pesan yang disampaikan. Dengan demikian, efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kemampuan penerima dalam memahami pesan secara cepat. Dalam kondisi sebaliknya, apabila terjadi ketidaksesuaian makna pesan atau ketidakpahaman, maka proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi menurut Carl dalam Saputra (2020) diartikan sebagai proses dalam menyampaikan pesan yang sebagian besar pesannya berada dalam bentuk

bahasa baik lisan maupun tulisan untuk mengubah perilaku. Sedangkan menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide yang dialihkan dari suatu sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau ide dari sumber kepada penerima dengan tujuan utama untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku penerima tersebut. Pesan yang disampaikan dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan, dan komunikasi berperan sebagai sarana perubahan tingkah laku melalui penyampaian informasi.

Terdapat lima bentuk komunikasi, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa (Agus, 2023) . Dari kelima bentuk komunikasi tersebut, salah satu jenis komunikasi yang memiliki peran krusial dalam kehidupan setiap individu sebagai makhluk sosial adalah komunikasi Kelompok.

Anwar Arifin dan Michael Burgoon (dalam Ode & Nurhaliza, 2020) mendefinisikan komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Dari pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi antara beberapa orang dalam kelompok kecil dengan tujuan berbagi informasi, menjaga

hubungan, dan memecahkan masalah, di mana anggota saling mengenal karakter pribadi satu sama lain.

Dalam konteks kelompok, komunikasi menjadi urat nadi yang memungkinkan tercapainya koordinasi, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan pembentukan identitas kolektif. Efektivitas komunikasi dalam sebuah kelompok sangat menentukan keberhasilan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan bersama. Di dalamnya terdapat pula pola komunikasi yang dijalankan.

Saiful Bahri Djamarah mengatakan (dalam Rahmawati, 2018) bahwa “pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Pendapat Saiful di atas dapat disimpulkan bahwa, pola komunikasi adalah struktur hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan secara tepat, sehingga tercipta timbal balik yang memudahkan pemahaman secara sistematis dan efektif. Pola ini mencerminkan cara individu atau kelompok berkomunikasi untuk memastikan pesan dapat dipahami dengan baik.

Kelompok paduan suara merupakan salah satu bentuk kelompok yang memiliki karakteristik unik dalam dinamika komunikasinya. Sebagai sebuah entitas musikal, paduan suara menuntut tingkat koordinasi dan keharmonisan yang tinggi antar anggotanya. Setiap partai suara, harus mampu berinteraksi secara sinkron dan harmonis untuk menghasilkan karya musik yang indah. Proses ini tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, tetapi juga non-verbal, seperti bahasa tubuh dirigen,

ekspresi wajah antar anggota, dan bahkan komunikasi musikal melalui intonasi dan dinamika suara.

Paduan suara atau koor dari bahasa Belanda (*koor*) merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut (LB Sihombing, 2017). Menurut Sitompul dalam didik (2021) paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Pengelompokan ini didasarkan pada wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi.

Paduan Suara Katolik San Jose Kupang, sebagai bagian dari komunitas, tidak hanya berfungsi sebagai kelompok seni, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual antar anggotanya. Dalam konteks ini, pola komunikasi yang terjalin dalam kelompok menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis serta mendukung pencapaian tujuan bersama.

Paduan Suara Katolik San Jose Kupang adalah salah satu kelompok paduan suara yang dominan beranggotakan orang muda katolik (OMK) seputaran Kota Kupang. Paduan suara San Jose Kupang aktif berpelayanan dalam kegiatan kerohanian, dan promosi budaya Nusa Tenggara Timur melalui lagu dan tarian sampai pada kanca Internasional. Sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari berbagai individu dengan latar belakang, pengalaman, dan karakter yang beragam, Paduan Suara Katolik San Jose Kupang tentu memiliki dinamika pola komunikasi internalnya sendiri. Kelompok Paduan Suara San Jose Kupang dipilih sebagai subjek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, paduan suara San Jose memiliki

prestasi yang meningkat. Selain itu, paduan suara ini telah aktif berpelayanan sejak 2009 hingga sekarang 2025. Sehingga penelitian ini dapat mengidentifikasi pola komunikasi kelompok yang menjadi penguatan antara anggota juga menunjang kesuksesan dan dalam menjaga kekompakan juga loyalitas anggota-anggota kelompok paduan suara ini. Hubungan antara seluruh anggota kelompok paduan suara baik dari badan pengurus hingga para anggotanya, memiliki keeratan hubungan yang terjalin, menggambarkan rasa persaudaraan yang erat antar satu sama lain. Kelompok Paduan Suara San Jose juga dianggap sebagai representatif dari kelompok paduan suara lainnya, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisir ke kelompok paduan suara lainnya.

Observasi awal yang penulis lakukan pada Suara San Jose Kupang pada tanggal 20 Juli 2025 hingga September 2025, menunjukkan bahwa kelompok ini secara rutin tampil dan menunjukkan kekompakan dalam setiap penampilan, mulai dari pemilihan lagu-lagu sampai pada busana-busana menarik yang dikenakan menonjolkan kearifan budaya NTT. Tampak proses komunikasi yang dilakukan badan pengurus dalam hal ini ketua, komunikasi berjalan secara formal dan informal dalam mengkoordinir penentuan jadwal latihan rutin yang disepakati berlangsung tiga kali dalam seminggu. Sekretaris, bertanggung jawab merekap anggota-anggota yang dapat mengikuti setiap pelayanan dan bendahara berkewajiban dalam menyampaikan bagian keuangan dari kelompok paduan suara. Keputusan-keputusan seperti ini disepakati lewat waktu-waktu pertemuan sehabis latihan rutin secara tatap muka.

Terdapat potensi adanya pola komunikasi yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Misalnya, cara informasi disebarkan, pemilihan lagu hingga busana, cara pengambilan keputusan mengenai pengutusan penyanyi dalam kegiatan-kegiatan bertaraf Nasional dan Internasional, jadwal latihan juga pelayanan yang diambil, cara konflik diselesaikan, atau bagaimana anggota baru diterima ke dalam kelompok.

Hal ini sejalan dengan wawancara awal yang penulis lakukan pada tanggal 19 September 2025 bersama salah satu anggota Paduan Suara, Dominikus Dendri. Menurut Dendri pengambilan keputusan terkait perutusan penyanyi dalam kegiatan menjadi momen yang terbilang rumit, karena di dalam kesempatan ini badan pengurus harus memberikan keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Hasil dari keputusan badan pengurus ini mempengaruhi kekompakan, semangat, motivasi juga perasaan dari setiap anggota khususnya anggota yang tidak terpilih menjadi bagian dari kegiatan tersebut sebagaimana juga pernah terjadi pada beliau sendiri, dan pada akhirnya berpengaruh pada semangat dan kualitas kinerja musikal mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai pola komunikasi kelompok pada Paduan Suara Katolik San Jose Kupang menjadi relevan dan penting untuk memahami lebih dalam dinamika internal kelompok ini serta memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan dan keberlanjutan Paduan Suara San Jose Kupang.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus mendalami aspek penting yang berkaitan dengan pola komunikasi di dalam Paduan Suara Katolik San Jose Kupang. Terkait bagaimana pola komunikasi, formal dan informal beroperasi

dalam kelompok. Ini mencakup cara informasi mengenai latihan, konser, dan kegiatan lainnya disampaikan kepada anggota, juga terkait proses pengambilan keputusan. Dalam kelompok, keputusan mengenai repertoar lagu, pembagian suara, penjadwalan latihan seringkali melibatkan diskusi dan negosiasi antar anggota dan pemilihan perwakilan untuk ajang-ajang Nasional dan Internasional. Memahami dinamika ini akan memberikan wawasan tentang cara pola komunikasi yang berperan juga seberapa besar partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan dan cara hal tersebut mempengaruhi kepuasan serta motivasi anggota.

Menganalisis pola komunikasi yang ada sebagai cara penyelesaian konflik yang mungkin muncul di antara anggota. Dalam kelompok yang terdiri dari individu dengan latar belakang dan kepribadian yang berbeda, konflik adalah hal yang tidak terhindarkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi pola komunikasi yang digunakan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan menjaga keharmonisan kelompok. Mengamati bagaimana pola komunikasi yang berperan pada anggota baru. Proses orientasi dan pembinaan anggota baru dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik kelompok ini mendukung keberagaman setiap individu, serta bagaimana pola komunikasi membantu dalam proses adaptasi mereka.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA PADUAN SUARA SAN JOSE KUPANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu: “Bagaimana pola komunikasi kelompok pada Paduan Suara San Jose Kupang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki sebuah tujuan yang merupakan target yang akan dicapai, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pola komunikasi kelompok pada Paduan Suara San Jose Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu, demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam pengembangan ilmu serta memperkaya kajian teori-teori komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi kelompok pada paduan suara San Jose Kupang sekaligus bisa menjadi salah satu acuan dalam penelitian komunikasi kelompok khususnya di Kota Kupang.

1.4.2 Manfaaat Praktis

- a) Untuk mahasiswa bisa mengetahui bagaimana cara menganalisis pola komunikasi kelompok pada paduan suara San Jose Kupang.

- b) Untuk almamater diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan acuan bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara khusus mahasiswa prodi ilmu komunikasi yang tertarik untuk melaksanakan penelitian pada bidang yang sama. Serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Widya Mandira Kupang.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, Hipotesis

Bagian ini merupakan fondasi utama yang menjadi acuan bagi peneliti sebelum memulai proses penelitian. Di dalamnya memuat kerangka pemikiran, asumsi-asumsi yang mendasari, serta hipotesis yang diajukan.

1.5.1 Kerangka Berpikir

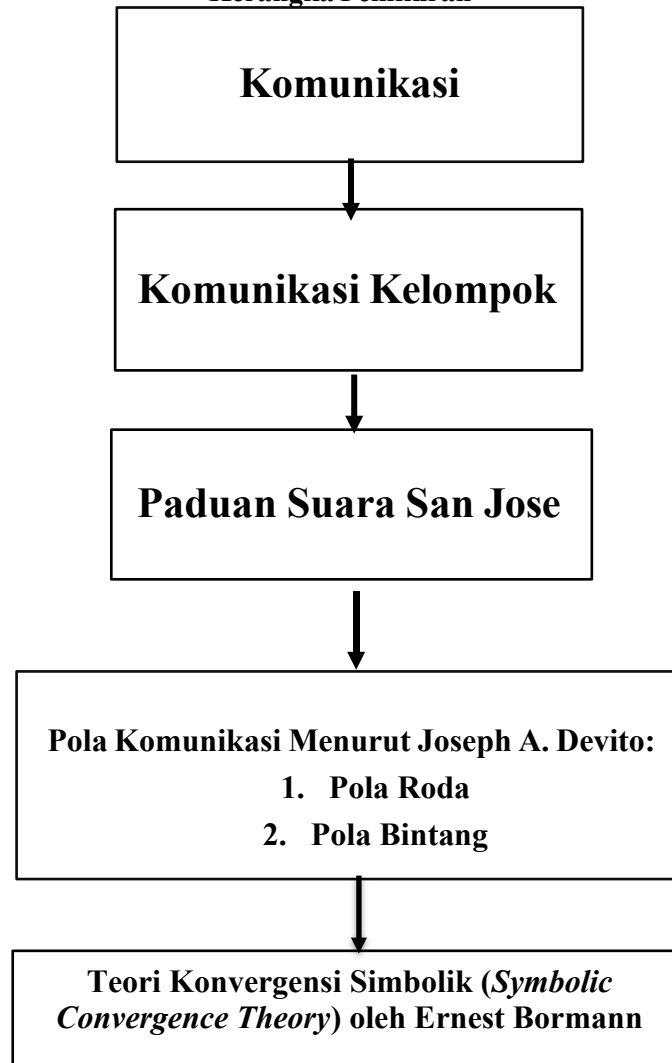
Kerangka berpikir menurut sugiyono dalam (V.M, Jaori 2020) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam merumuskan konsep-konsep yang jelas dan terstruktur, yang selanjutnya digunakan untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang muncul dalam penelitian. Dalam penelitian ini pola komunikasi kelompok pada paduan suara San Jose menjadi salah satu alat yang penting sehingga dapat membentuk komunikasi kelompok yang baik dan dapat membentuk pertahanan dalam keberlangsungan kelompok paduan suara.

Komunikasi kelompok adalah interaksi antara sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Dalam komunikasi ini, anggota kelompok

berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama, mengenal satu sama lain, dan melihat diri mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok bertujuan untuk menyamakan makna di dalam kelompok, sehingga tercipta pemahaman yang jelas dan efektif di antara anggota (Tutiasri, 2016). Dapat disimpulkan komunikasi kelompok merupakan proses interaksi antar anggota yang memiliki tujuan bersama, dengan tujuan utama untuk menciptakan pemahaman yang sama dan memperkuat identitas kelompok demi mencapai tujuan bersama secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui pola komunikasi kelompok pada paduan suara San Jose Kupang dengan demikian untuk memperjelas dapat dilihat pada kerangka pemikiran peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

1.5.2 Asumsi

Asumsi umumnya adalah anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan benar dan membutuhkan pembuktian langsung (Suryadi et al., 2019). Asumsi yang dipakai oleh penulis didalam penelitian

ini adalah ada pola komunikasi kelompok pada paduan suara san jose Kupang.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Kriyantono (Kriyantono, 2022) dapat didefinisikan sebagai dugaan awal atau perkiraan sementara yang memerlukan pembuktian atau pengujian lebih lanjut terhadap kebenarannya. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Paduan suara San Jose Kupang menerapkan pola komunikasi **“Pola Roda, dan Pola jaringan Bintang”**.